

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENCERITAKAN
PENGALAMAN MENGGUNAKAN TEKNOLOGI TRANSPORTASI
MELALUI MEDIA GAMBAR PADA KELAS IV
SDN 004 BATURIJAL HULU KECAMATAN PERANAP**

Oleh

Rosmawati

SD Negeri 004 Baturijal Hulu

Email : rosmawati004@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan belajar siswa tentang mendeskripsikan perkembangan teknologi transportasi dengan media gambar di kelas IV SDN 004 Baturijal Hulu. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 004 Baturijal Hulu pada bulan Maret 2015 dengan jumlah siswa 20 orang. Pelaksanaan perbaikan dilaksanakan selama 2 siklus.

Berdasarkan pengamatan pada hasil penelitian dengan penerapan penggunaan media gambar dalam menceritakan pengalaman menggunakan teknologi transportasi, dalam siklus I didapatkan 13 siswa atau 65% yang belum tuntas atau belum mencapai KKM yang ditentukan dan hanya 7 siswa atau 35% yang tuntas atau sudah mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mendeskripsikan teknologi transportasi masih rendah. Sehingga perbaikan dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II, hasil penelitian yang didapat mengalami peningkatan yang signifikan. Jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 19 siswa atau 95% dan hanya 1 siswa yang belum tuntas atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa mendeskripsikan teknologi transportasi.

Kata Kunci : Teknologi transportasi, media gambar, IPS

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebenarnya merupakan mata pelajaran hafalan atau ingatan, tetapi menjadi kendala bagi siswa, terutama bagi siswa-siswi SD. Hal ini disebabkan oleh keluasaan materi mata pelajaran ini.

Suatu bukti pada kasus US tahun 2015 di SD Negeri 004 Baturijal Hulu, Kecamatan Peranap nilai IPS justru lebih rendah dibanding nilai mata pelajaran yang lain.

Di SD Negeri 004 Baturijal Hulu. khususnya kelas IV juga demikian mata pelajaran IPS juga menjadi kendala, suatu bukti saat pelajaran pokok bahasan “Mendiskripsikan perkembangan teknologi transportasi”, hasil evaluasi (tes formatif) yang terdiri dari 10 soal ternyata tidak memuaskan, dari siswa sebanyak 29 yang benar semua 2 anak, benar 9 soal 3 anak, benar 8 soal 2 anak, benar 7 soal 1 anak, benar 6 soal 5 anak dan yang lainnya benar lima ke bawah.

Dari uraian diatas pembelajaran tentang mendiskripsikan perkembangan tehnologi transportasi dikatakan tidak berhasil karena jumlah siswa yang menguasai materi pelajaran kurang dari 70%. Hal ini disesuaikan dengan pengarahannya dari pengawas TK/SD dalam kegiatan KKG dan pemeriksaan analisis pembelajaran di Kecamatan Peranap yaitu pembelajaran dikatakan berhasil apabila minimal 70% siswa sudah menguasai materi pelajaran, karena itu peneliti selaku guru kelas IV SD Negeri 004 baturijal Hulu perlu melakukan perbaikan pembelajaran agar siswa dapat dengan mudah dan cepat mengetahui perkembangan tehnologi transportasi pada masa dulu dan masa kini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengapa siswa kelas IV SD Negeri 004 Baturijal Hulu tidak bisa menceritakan pengalamannya menggunakan transportasi masa lalu dan masa kini ?
2. Mengapa siswa kelas IV tidak bisa menjelaskan kelemahan dan keuntungan menggunakan transportasi masa lalu dan masa kini ?
3. Bagaimana meningkatkan penguasaan materi tentang menceritakan pengalaman dan menjelaskan kelemahan serta keuntungan menggunakan transportasi masa lalu dan masa kini.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan pengalamannya menggunakan transportasi masa lalu dan masa kini.
2. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menjelaskan kelemahan dan keuntungan menggunakan transportasi masa lalu dan masa kini.
3. Untuk meningkatkan penguasaan materi tentang menceritakan pengalaman dan menjelaskan kelemahan serta keuntungan menggunakan transportasi masa lalu dan masa kini.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi social amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin inilah yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis Robin Mc. Taggart, John Eliot, Dave Ebbutt dan sebagainya. Di Indonesia sendiri PTK baru dikenal pada akhir decade 80-an.

Menurut John Eliot PTK adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya (Elliot, 2000).

Dilakukannya PTK adalah dalam rangka guru bersedia untuk mengintropeksi, bercermin, merefleksi atau mengevaluasi instropeksi, bercermin merefleksi atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai guru diharapkan cukup profesional. Dilaksanakannya PTK, berarti juga

berkedudukan sebagai peneliti yang senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya.

Dibawah ini beberapa hal penting yang berhubungan dengan PTK, yaitu :

1. PTK penting untuk guru
2. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran dikelasnya.
3. PTK dapat meningkatkan kinerja guru.

Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Karakteristik PTK yakni sebagai berikut :

1. Didasarkan pada masalah yang diharapkan guru dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktek instruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.
6. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS adalah satu mata pelajaran di SD yang terdiri dari dua bahan kajian pokok, pengetahuan sosial dan sejarah. Pengetahuan social mencakup Antropologi, Sosiologi, Geografi, Ekonomi dan Tata Negara. Bahan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini (Departemen Pendidikan Nasional, 2003 : 85)

Agar pelaksanaan pembelajaran IPS tersebut menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM), salah satu solusinya adalah pembelajaran dengan menggunakan alat bantu gambar.

Dibawah ini beberapa hal penting yang berhubungan dengan IPS di SD, yaitu sebagai berikut :

1. Fungsi

IPS di SD berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan sikap dan ketrampilan dasar untuk memahami kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengajaran sejarah berfungsi menumbuh rasa kebangsaan dan bangga terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini.

2. Tujuan

IPS di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran sejarah bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini, sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

3. Pendekatan dan Metode Pembelajaran IPS

Dalam pelaksanaan belajar mengajar guru dapat memilih dan menentukan pendekatan dan metode yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, kekhasan bahan pelajaran, sarana dan keadaan siswa.

Beberapa pendekatan dan metode pembelajaran IPS (Departemen Pendidikan Nasional, 2003 : 34) :

a. Lingkungan

Kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan ini dimulai dari atau mencakup hal-hal atau peristiwa yang pernah dialami dan terdapat di lingkungan siswa.

b. Penemuan (Inkuiri)

Pendekatan ini mendorong dan mengarahkan siswa untuk melibatkan diri secara aktif dalam Proses Belajar Mengajar dengan melakukan berbagai kegiatan belajar.

c. Induktif – Deduktif

Pada pendekatan Induktif siswa menarik kesimpulan dari sejumlah fakta yang satu sama lainnya ada hubungan yang diperoleh melalui pengamatan. Sedang pendekatan deduktif, menghadapkan siswa pada sesuatu yang berlaku umum dan mengumpulkan berbagai fakta yang mendukung pernyataan tersebut.

d. Nilai

Pendekatan ini dapat dikembangkan dari berbagai nilai seperti nilai moral, nilai estetika, dan sebagainya.

e. Metode Mengajar

Berbagai metode mengajar IPS seperti : Metode Pengusaha, Metode Proyek, Metode Widyawisata, Metode Diskusi, Bermain Peran, Metode Tanya Jawab, Metode Latihan, Metode Ceramah, Metode Pameran, Metode Permainan, Metode Cerita dan Metode Simulasi.

4. Alat Peraga atau Media IPS

Alat peraga atau media sumber belajar yang harus dikembangkan untuk tercapainya hasil yang optimal. Hal ini seperti apa yang dikatakan Ashar Arsyad (2007 : 1)

“Dalam usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajar, kita tidak boleh melupakan satu hal yang sudah pasti kebenarannya yaitu bahwa belajar harus banyak berinteraksi dengan sumber belajar yang memadai sulit diharapkan dapat diwujudkan proses pembelajaran yang mengarah kepada tercapainya hasil yang optimal”.

Atas dasar itu, beberapa alat peraga atau media IPS sangatlah perlu diaplikasikan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran IPS di Sekolah dasar. Adapun alat peraga atau media IPS dapat berupa : Peta, Atlas, Globe, Plenarium, Solat Sistem, Gambar-gambar (pahlawan, rumah adat, lingkungan sekitar, alat peraga buatan siswa atau guru dan sebagainya).

Tinjauan Masalah dan Tindakan Perbaikan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, pengalaman penulis dalam meningkatkan efektifitas mengajar yaitu dengan menggunakan alat

peraga atau alat bantu, sehingga diperoleh hasil yang lebih menggembirakan, karena dengan penggunaan alat peraga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan informasi secara cepat dan lebih konkrit. Menurut Apriyadi (2014) urutan efektifitas dalam proses pembelajaran dan kecepatan siswa menangkap informasi adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Aktivitas Siswa dalam Menangkap Informasi

| No | Aktifitas | Persentase Daya Tangkap |
|----|--------------------------------------|-------------------------|
| 1 | Melihat (dengan bantuan alat peraga) | 75 % |
| 2 | Mendengar / ceramah | 12 % |
| 3 | Meraba | 6 % |
| 4 | Membau / mencium | 4 % |
| 5 | Merasakan | 3 % |

Sumber : Apriyadi (2014)

Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat dilihat betapa pentingnya penggunaan alat peraga atau alat bantu pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami pokok-pokok materi pelajaran yang diajarkan dibandingkan dengan cara pembelajaran melalui ceramah, bila terpaksa alat peraga tidak ada maka perlu membuat / memodifikasi sendiri alat bantu.

Kerangka Berfikir

Hasil interaksi pembelajaran yang diinginkan adalah adanya perubahan tingkah laku siswa dalam belajar. Tingkah laku sebagai hasil pembelajaran sangat dipengaruhi oleh dua faktor yang menentukan. Faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar siswa. Satu diantara beberapa faktor dari dalam siswa yang ikut berperan aktif adalah factor emosi siswa. Sedangkan faktor dari luar siswa menonjol adalah faktor instrumen input berupa alat bantu pengajaran.

Di dalam kelas, keberhasilan interaksi guru-murid dalam pembelajaran bergantung pada media atau alat peraga yang digunakan. Proses pembelajaran akan berjalan baik dan sukses apabila alat bantu yang digunakan dapat mengkomunikasikan secara efektif dan tepat antara guru dan siswa. Dalam diri siswa yang paling berperan menentukan agar interaksi tersebut berlangsung lebih komunikatif adalah adanya emosi diri siswa. Adanya modalitas tersebut siswa dapat memahami informasi yang datang dan dapat menyampaikan idenya kembali, mengorganisasikan kata-kata, mengenal istilah nama-nama tokoh pergerakan nasional. Selanjutnya siswa akan mampu menguatkan ingatan otaknya sehingga ilmu yang dipelajari mudah untuk diterima dan dimunculkan kembali. Pada saat yang dinantikan hasil belajar siswa akan lebih meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut bagi diri siswa akan dijadikan pijakan kembali untuk terus belajar seoptimal mungkin.

Dengan demikian guru melalui alat bantu pengajaran mampu membangkitkan emodi siswa sekaligus penguat ingatan saat menyampaikan isi materi SD Negeri 004 Baturijal Hulu .Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

METODE PENELITIAN

Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 004 Baturijal Hulu Kecamatan Peranap. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2015. Adapun subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 004 Baturijal Hulu Kecamatan Peranap dengan jumlah 20 siswa.

Prosedur Pelaksanaan

Siklus 1

Langkah-langkah yang ditempuh pada siklus perbaikan pembelajaran siklus 1 adalah :

1. Memotivasi siswa melalui tanya jawab tentang transportasi.
2. Penjelasan tentang pengertian transportasi
3. Mengatur siswa dalam kelompok belajar
4. Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain
5. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran
6. Memberi bantuan pada kelompok yang mengalami kesulitan
7. Memberikan penguatan
8. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran diamati oleh teman sejawat untuk membantu penelitian dalam merekap data.

Siklus 2

Langkah-langkah yang ditempuh dalam perbaikan pembelajaran siklus 2 adalah :

1. Memotivasi siswa melalui tanya jawab tentang materi yang lalu.
2. Penjelasan tentang kelemahan dan keuntungan transportasi masa lalu dan masa kini.
3. Memberi bantuan pada kelompok yang mengalami kesulitan.
4. Bersama guru siswa menyimpulkan materi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Berdasarkan hasil perolehan nilai dari tes pada siklus I, data disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Test Formatif Semester Genap Kelas IV SDN 004 Baturijal Hulu Bidang Studi IPS Siklus 1

| No. | Siklus I | |
|-----|-----------------|------|
| 1. | Jumlah Siswa | 20 |
| 2. | Tuntas | 7 |
| 3. | Tidak Tuntas | 13 |
| 4. | Nilai Terendah | 40 |
| 5. | Nilai Tertinggi | 100 |
| 6. | Rata-Rata | 59.5 |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2015)

Berdasarkan pengamatan pada tabel 2 diatas, menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan. Siswa yang belum tuntas sebanyak 13 siswa dari total 20 siswa atau 65% dengan hanya 35% untuk ketuntasan belajar. Sedangkan untuk siswa yang tuntas atau telah mencapai KKM hanya 7 siswa. Pada siklus I, didapatkan nilai rata-rata sebesar 59,5, nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100. Walaupun nilai tertinggi adalah 100, namun ini tidak bisa dijadikan sebagai standart bahwa perbaikan ini telah berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami bagaimana mendeskripsikan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini. Maka, perbaikan ini akan dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil perolehan nilai dari tes pada siklus I, data disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Test Formatif Semester Genap kelas IV SDN 004 Baturijal Hulu Bidang studi IPS Siklus 2

| No. | Siklus II | |
|-----|-----------------|------|
| 1. | Jumlah Siswa | 20 |
| 2. | Tuntas | 19 |
| 3. | Tidak Tuntas | 1 |
| 4. | Nilai Terendah | 60 |
| 5. | Nilai Tertinggi | 80 |
| 6. | Rata-Rata | 67,5 |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2015)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat pada jumlah siswa yang belum tuntas mengalami penurunan menjadi 1 orang siswa atau 5% dan untuk siswa yang telah mencapai KKM naik menjadi 19 siswa atau 95%. Pada siklus II ini didapatkan nilai rata-rata yang mengalami peningkatan menjadi 67,5, nilai terendah sebesar 60 dan nilai tertinggi sebesar 80. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan proses membandingkan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini pada siswa kelas IV SDN 004 Baturijal Hulu pada bidang studi IPS telah mengalami peningkatan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa menceritakan pengalaman menggunakan teknologi transportasi baik transportasi masa lalu dan masa kini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa dalam penyajian materi akan lebih mudah diterima siswa dengan menggunakan metode tanya jawab. Pembelian contoh teknologi transportasi melalui alat peraga yang nyata memudahkan siswa untuk memahami materi. Siswa akan mudah memahami materi jika diberikan banyak latihan dan bimbingan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, berikut saran yang diberikan antara lain:

1. Penggunaan metode peragaan dalam pembelajaran IPS perlu untuk ditindak lanjuti pada pembelajaran lain.
2. Dalam pembelajaran ini guru mengalokasikan waktu yang cukup.
3. Agar siswa lebih mudah memberi contoh transportasi masa lalu dan masa kini jika ditunjukkan alat peraga yang nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyadi. 2014. *Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis siswa SMA*. (Online). Tersedia : journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/7778/43/817 (diakses pada 28 Agustus 2015)
- Arsyad, Ashar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Ketentuan Umum Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Pra Sekolah, Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Elliot et al. 2000. *Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning, 3rd edition*. United States of America: Mc Graw Hill Companies.